

Pengaruh Rebusan Daun Sirsak dalam Penanganan Flour Albus

Effect of Soursop Leaf Decoction in Handling Flour Albus

Asa Kirana¹, Arlyana Hikmanti², Susilo Rini³

^{1,2,3}Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pshms.v4i.571](https://doi.org/10.30595/pshms.v4i.571)

Submitted:

August 11, 2022

Accepted:

November 30, 2022

Published:

January 02, 2023

Keywords:

Gangguan Reproduksi, Flour Albus, Rebusan Daun Sirsak

ABSTRACT

Flour Albus merupakan salah satu tanda dari suatu gangguan reproduksi yang ditandai dengan pengeluaran cairan yang berlebihan, gatal, berwarna, berbau tidak sedap dan bisa disertai dengan nyeri. Perempuan di Indonesia 75% pernah mengalami flour albus, dan meningkat setiap tahun hingga 70%. Tujuan penelitian adalah untuk melihat pengaruh rebusan daun sirsak pada pasien yang mengalami flour albus di Puskesmas Banjarnegara 1 tahun 2022. Metode penelitian menggunakan studi kasus subjek yang diambil adalah seorang ibu berumur 24 tahun dengan keluhan mengeluarkan cairan berlebih, berwarna putih kekuningan, agak berbau, gatal, dan merasa tidak nyaman. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara anamnesa, pemeriksaan fisik, dan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan air rebusan daun sirsak pada ibu yang mengalami flour albus keluhanannya berkurang dan sembuh. Intervensi flour albus terhadap rebusan daun sirsak yaitu memiliki pengaruh dalam mengurangi keluhan dan dapat mengatasi masalah pada ibu dengan flour albus karena daun sirsak sendiri memiliki kandungan antiseptik.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Asa Kirana

Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

Email: asakirana2001@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi masih menjadi perhatian diseluruh dunia, 78% dari total kasus kesehatan reproduksi adalah wanita yang pernah mengalami flour albus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 45% wanita pernah yang mengalami flour albus sebanyak dua kali atau lebih seumur hidupnya. Sedangkan masalah flour albus terjadi pada 75% perempuan di Indonesia, kejadiannya meningkat setiap tahun hingga 70% (Pradnyandari et.al, 2019).

Hasil survey Depkes Jawa Tengah tahun 2014 ditemukan penderita flour albus sebanyak 592 orang. Sebanyak 280 orang (42,29%) penderita flour albus yang terjadi disebabkan oleh trichomonas vaginalis dan 316 orang (53,37%) diantaranya ditemukan infeksi campuran bersama dengan mikroorganisme patogen lainnya. Berdasarkan data dari Puskesmas Banjarnegara 1, bulan Januari hingga Desember tahun 2021 terdapat kasus keputihan sebanyak 44 orang. Diantaranya 23 orang adalah penderita yang mengalami Flour Albus dengan penderita terbanyak pada usia 21 - 35. Flour albus ditandai dengan dengan pengeluaran cairan dari jalan lahir secara berlebihan, gatal, berwarna, berbau tidak sedap dan bisa disertai dengan nyeri jika dibiarkan akan menimbulkan resiko dan komplikasi seperti penyakit radang panggul serta dapat menimbulkan infertilitas (Shadine, 2012).

Hal yang bisa dilakukan untuk mencegah terjadinya flour albus selalu menjaga kebersihan pada bagian vagina serta pemberian terapi baik secara farmakologi dengan obat - obatan dan dapat juga pemberian terapi non

farmakologi seperti menggunakan daun sirsak karena rebusan daun sirsak memiliki kandungan untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman maupun bakteri, yaitu senyawa / kandungan fenol, memiliki sifat antiseptik lebih efektif dibandingkan fenol pada umumnya sehingga tingkat keefektifitasannya lebih tinggi daripada pemberian non farmakologi lainnya (Lestari, 2020). Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimanakah pengaruh rebusan Daun Sirsak pada ibu dengan flour albus”.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Subjek yang diambil dalam studi kasus ini adalah seorang ibu umur 24 tahun datang ke Puskesmas Banjarnegara 1 tahun 2022 dengan keluhan mengeluarkan cairan berlebih, berwarna putih kekuningan, agak berbau, gatal, dan merasa tidak nyaman. Penyajian data menggunakan narasi. Penelitian ini dilakukan pada 11 Maret 2022 sampai 18 Maret 2022. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tensimeter, stetoskop, termometer, handscoon steril, kom kecil berisi air DTT, bengkok, jenis daun sirsak yang digunakan yaitu daun yang agak tua, termos, baskom, air untuk merebus daun sirsak, serta alat tulis dan format untuk observasi.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian pada ibu dengan flour albus yaitu pemberian rebusan daun sirsak dengan karakteristik daun yang agak tua beserta ukuran yang sama yaitu ukuran sedang diberikan selama 7 hari sebanyak dua kali perhari setelah mandi. Observasi pada hari pertama ibu mengeluhkan mengeluarkan cairan berlebih, berwarna putih kekuningan, agak berbau, gatal, dan merasa tidak nyaman. Setelah diberikan rebusan daun sirsak ibu merasa gatalnya berkurang, masih mengeluarkan cairan berlebih, berwarna putih kekuningan dan gatal. Pada observasi pemberian rebusan daun sirsak hari ke tiga ibu tidak lagi mengeluarkan cairan berlebih, agak gatal, tidak berbau, dan masih merasa tidak nyaman. Observasi pemberian rebusan daun sirsak pada hari ketujuh ibu sudah tidak mengeluarkan cairan berlebih, tidak gatal maupun berwarna, dan merasa sudah nyaman. Hasil penelitian menunjukkan air rebusan daun sirsak pada ibu yang mengalami flour albus keluhannya berkurang dan sembuh.

4. PEMBAHASAN

Rebusan daun sirsak memiliki kandungan fitokimia annonaceous acetogenin yang mampu berperan sebagai antibakteri untuk mengatasi berbeagai macam infeksi bakteri termasuk keputihan (Ekasari et al.,2019). Daun sirsak juga mengandung fenol yang keefektifitasan 5 kali lebih baik dari fenol pada umumnya (Sampara et al., 2021).

Pada penelitian ini hasil yang ditunjukkan memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Nadia dan Umi (2015) yang menunjukkan bahwa wanita yang mengalami keputihan dengan gejala mengeluarkan keputihan yang berwarna kekuningan, agak kental berbau amis, gatal. Hasil dari penelitian tersebut mengalami perubahan seperti warna, bentuk dan bau khas keputihan yang normal dan hasil menunjukkan bahwa terdapat perubahan setelah penggunaan air rebusan daun sirsak pada pasien.

5. KESIMPULAN

Intervensi flour albus terhadap rebusan daun sirsak yaitu memiliki pengaruh dalam mengurangi keluhan dan dapat mengatasi masalah pada ibu dengan flour albus. Sehingga rebusan daun sirsak dapat digunakan untuk antiseptik atau mengurangi keluhan pada ibu dengan flour albus. Saran bagi responden mengetahui pentingnya pengetahuan tentang flour albus sehingga menambah pengetahuan responden tentang masalah flour albus dan cara penanganannya. Masukan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk dilakukan pemeriksaan laboratorium sehingga diketahui penyebab dasar dari flour albus yang diderita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu I yang telah bersedia menjadi pasien / partisipan dalam proses penelitian ini dan kepada Puskesmas Banjarnegara 1 yang telah memberikan data dan informasi sehingga terlaksananya penelitian ini.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak dilakukan pemeriksaan inspekulo dan tidak pemeriksaan cairan vagina untuk mengetahui penyebab infeksi dari keputihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes Jateng.(2014). Profil Kesehatan Jawa Tengah Tahun 2017. dari: http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2014/13_Jateng_2014.pdf
- Ekasari, Y., Wulandari, E. T., & Anggraini, H. (2019). Efektifitas rebusan daun sirsak (*Annona Muricata* Linn) pada WUS dengan masalah patologis keputihan di sukadadi puskesmas gedong tataan kabupaten pesawaran tahun 2017. *Jurnal Gizi Aisyah*, 2(1), 65-75
- Sampara, N., Sudirman, J., Ohorella, F., & Gusmayanti, G.(2021). Daun Sirsak (*Annona Muricata*. L) Sebagai Penanganan Keputihan pada Wanita Usia Subur. *AN-NUR: Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 141-146.
- Shadine, M.(2012). *Penyakit Wanita*. Yogyakarta : Citra Pustaka
- Hidayat A.(2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayati, T. T. (2020). *Efektivitas Pemberian Ekstrak Daun Sirsak (Annona Muricata Linn) Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur: Effectiveness Of Granting Of Sirsak Leaf Extract (Annona Muricata Linn) On The Event Of pathological Derivity In Subur Aged Woman*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 6(2), 135-142.
- Kemendes RI.(2015). *Profil kesehatan Indonesia* tahun 2017. dari: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ibu.pdf>
- Pradnyandari, I. A. C., Surya, I. G. N. H. W., Aryana, M. B. D.2019, ‘Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Tentang Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi Kelas 1 di SMA Negeri 1 Denpasar Periode Juli 2018’, *Jurnal Intisari Sains Medis*, pp. 125 – 134, Available at: <http://test.ejournals.ca/isainsmedis.id/index.php/ism/article/view/357>
- Lestari, Tri Puji.(2020). Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirsak Terhadap Keputihan Patologis Pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. Undergraduate (S1) thesis, Poltekkes RS dr. Soepraosen.
- Mubarok N.(2017). Penerapan Rebusan Daun Sirsak untuk Menurunkan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur. *Ekp*. 2017;13(3):1576–80.

LAMPIRAN

Gambar 1: Merebus daun sirsak